



Studi Naratif Dukungan Ibu terhadap Anak dengan *Cerebral Palsy* untuk Mencapai Prestasi Akademik di *Homeschooling House of Knowledge*

Fransisda Tiodora Ferdiansyah

Universitas Negeri Jakarta

Received on: 21-10-2024 Accepted on: 25-10-2024

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran penting ibu dalam mendukung anak dengan *cerebral palsy* di lingkungan *homeschooling*. Melalui pendekatan *narratif inquiry*, data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumen pendukung untuk mengungkap bagaimana dukungan emosional, fisik, dan akademik ibu sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Meskipun ibu menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, stigma sosial, dan tekanan emosional, strategi yang mereka kembangkan berkontribusi signifikan terhadap perkembangan anak. Studi ini menyoroti peran keluarga dalam pendidikan anak dengan *cerebral palsy* dan memberikan wawasan untuk kebijakan pendidikan inklusif.

Kata-Kata Kunci: *Cerebral Palsy*, Dukungan Ibu, Prestasi Akademik

Abstract

This study explores the important role of mothers in supporting children with *cerebral palsy* in a *homeschooling* environment. Through a *narrative inquiry* approach, data were collected from interviews, observations, and supporting documents to reveal how mothers' emotional, physical, and academic support greatly influenced their children's success. Although mothers faced challenges such as limited resources, social stigma and emotional distress, the strategies they developed contributed significantly to the child's development. This study highlights the role of families in the education of children with *cerebral palsy* and provides insights for inclusive education policies.

Keywords: *Cerebral Palsy*, Mother Support, Academic Achievement

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap anak, termasuk anak-anak dengan disabilitas seperti *cerebral palsy*. *Cerebral palsy* merupakan gangguan neurologis yang memengaruhi kemampuan motorik, kognitif, dan sosial-emosional seorang anak. Gangguan ini disebabkan oleh kerusakan atau malformasi otak yang terjadi pada masa perkembangan anak dan dapat memengaruhi gerakan tubuh serta fungsi otot (Stanton, 2013). Kondisi ini tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikelola dengan terapi atau intervensi medis lainnya. Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari sisi medis, tetapi juga dari aspek psikologis dan sosial. Bronfenbrenner (1979) dalam teorinya menekankan bahwa lingkungan, terutama keluarga sebagai bagian dari mikrosistem, sangat memengaruhi perkembangan anak tak terkecuali anak dengan *cerebral palsy*. Keterlibatan ibu dalam mendukung anaknya menjadi salah satu elemen penting dalam proses ini, karena peran ibu terletak pada lingkungan terdekat anak yang berdampak langsung pada kesejahteraan dan perkembangan mereka. Turnbull et al. (2016) juga menegaskan bahwa keluarga, terutama ibu, merupakan pendukung utama dalam mengarahkan

proses pembelajaran anak-anak dengan disabilitas. Selain peran penting yang diberikan oleh ibu, Anak-anak dengan cerebral palsy juga membutuhkan pendekatan pendidikan yang inklusif dan adaptif untuk mencapai potensi akademik mereka. *Homeschooling* menjadi salah satu alternatif pendidikan yang mulai banyak diadopsi (Puspitaningrum, 2022), terutama oleh lembaga seperti *Homeschooling House of Knowledge* yang memberikan layanan pendidikan khusus dan individual yang berkualitas dan inklusif.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif naratif dengan teknik *naratif inquiry*, yang bertujuan untuk menggali pengalaman individu melalui cerita yang mereka alami (Afan Faizin, 2020). Partisipan dalam penelitian ini merupakan ibu yang memiliki anak cerebral palsy dan terlibat dalam mendukung pencapaian akademik anaknya. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih partisipan dalam penelitian ini dengan tujuan agar partisipan dipilih sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan setelah pemberian *informed consent* untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti memberikan pertanyaan terbuka untuk menggali cerita rinci dari ibu (Rutledge & Hogg, 2020). Observasi partisipatif dilakukan jika diperlukan, untuk melihat interaksi ibu dan anak dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah. Fokus observasi adalah bagaimana ibu memberikan dukungan fisik, emosional, dan akademik, serta bagaimana anak meresponsnya, termasuk aspek non-verbal seperti bahasa tubuh atau ekspresi ibu dalam mendukung pembelajaran anak. Selain itu, dokumen pribadi seperti catatan pendidikan dan jurnal pribadi ibu juga digunakan sebagai data tambahan. Catatan lapangan juga digunakan untuk memuat pengamatan dan refleksi peneliti selama wawancara atau observasi, termasuk suasana, konteks sosial, dan ekspresi emosional ibu. Catatan ini memperkaya analisis data dengan menambahkan dimensi kontekstual pada interaksi yang diamati.

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema utama dari cerita yang disampaikan ibu, termasuk dukungan emosional, tantangan fisik, dan strategi pembelajaran. Dimensi temporalitas diperhatikan untuk memahami perubahan dukungan seiring perkembangan anak, serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi interaksi. Validasi data dilakukan dengan triangulasi data melalui penggabungan berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, untuk

memvalidasi data dan mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang dukungan ibu terhadap prestasi akademik anak. Data disajikan dalam bentuk cerita atau narasi dari ibu, lengkap dengan kutipan langsung yang menggambarkan perjalanan dukungan dan refleksi ibu tentang perannya. Peneliti juga menafsirkan makna dukungan yang diberikan dalam kaitannya dengan perkembangan akademik anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman ibu dalam memberikan dukungan kepada anak-anak dengan *cerebral palsy* untuk mencapai prestasi akademik di *Homeschooling* House of Knowledge. Fokus penelitian naratif ini adalah untuk memahami berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh ibu, baik secara emosional, fisik, maupun akademik, dan bagaimana dukungan tersebut mempengaruhi perkembangan pendidikan anak. Studi ini menggunakan pendekatan *naratif inquiry* yang memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan mendalam melalui cerita pribadi dari ibu yang terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dengan *cerebral palsy*.

1. Program Pendidikan bagi Anak *Cerebral Palsy*

Homeschooling menjadi salah satu alternatif pendidikan yang dipilih beberapa orang tua untuk anak-anak dengan *cerebral palsy* (Puspitaningrum, 2022). Dalam lingkungan *homeschooling*, ibu dapat memberikan perhatian penuh kepada kebutuhan khusus anaknya, baik dalam aspek akademik maupun perkembangan sosial-emosionalnya. Di sini, ibu menjadi guru utama yang membimbing anaknya untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kecepatan perkembangan anak (Stanton, 2013). Teori Belajar Konstruktivis menjelaskan bahwa ibu memainkan peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan mendukung perkembangan pengetahuan anak (Vygotsky, 1986). Dalam proses ini, ibu tidak hanya membimbing anak secara akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak dengan *cerebral palsy*.

2. Peran Ibu bagi Anak *Cerebral Palsy*

Peran ibu dalam mendukung anak-anak dengan *cerebral palsy* sangat krusial. Sebagai orang tua yang paling dekat dengan anak, ibu sering kali menjadi tumpuan dalam memberikan dukungan emosional, fisik, dan akademik. Ketika seorang ibu mengetahui bahwa anaknya didiagnosis dengan *cerebral palsy*, perasaan syok, kecewa, penolakan dan bahkan rasa bersalah sering kali muncul (Stanton, 2013). Kondisi ini menciptakan tantangan yang besar bagi ibu, baik secara emosional maupun sosial.

Teori Perkembangan Sosial-Emosional yang dikemukakan oleh Erikson (1963) menjelaskan bahwa keyakinan dan dukungan orang tua pada tahap awal perkembangan anak, khususnya pada tahap kepercayaan dasar (*basic trust*) versus ketidakpercayaan dasar (*basic mistrust*), merupakan fondasi penting dalam membentuk rasa percaya diri anak. Proses ini berlanjut hingga anak memasuki tahap pembentukan identitas (*identity*) versus kebingungan peran (*role confusion*), yang menjadi kunci dalam perkembangan identitas diri anak. Dengan demikian, dukungan emosional yang diberikan oleh ibu sejak tahap awal hingga tahap pembentukan identitas ini memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun rasa percaya diri dan identitas anak, termasuk anak dengan *cerebral palsy*. Hal ini berkontribusi positif terhadap perkembangan emosional dan pencapaian serta prestasi akademik mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan cerita tertulis, peneliti menemukan bahwa orang tua berperan penting untuk mencapai prestasi akademik anak dengan *cerebral palsy*. Meskipun melewati perjuangan dan waktu yang cukup lama, namun berkat kegigihan, ketekunan, kesabaran, motivasi yang kuat, semangat yang tidak mudah menyerah dan juga dukung dengan pola asuh yang baik maka yang menjadi tujuan akan mengalami keberhasilan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan ibu menjadi landasan utama bagi anak dengan *Cerebral Palsy* dalam meraih prestasi akademik. Dukungan ini mencakup aspek emosional, fisik, dan akademik.

3. Tantangan pada Ibu

Tantangan yang dihadapi ibu dalam memberikan dukungan tersebut tidaklah mudah. Kesulitan fisik yang dialami oleh anak dengan *cerebral palsy*, seperti keterbatasan mobilitas dan masalah koordinasi gerakan, sering kali menjadi hambatan dalam proses belajar (Purnamasari et al., 2023). Selain itu, masalah komunikasi, seperti disartria atau kesulitan berbicara, dapat memperburuk frustrasi yang dirasakan anak dalam berkomunikasi atau memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, ibu harus terus belajar dan mencari cara untuk mendampingi anaknya secara optimal, baik melalui penggunaan alat bantu komunikasi maupun pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif. Teori Dukungan Sosial menyoroti pentingnya dukungan emosional dan instrumental yang diberikan oleh ibu dalam mengatasi tantangan sehari-hari ini, membantu anak mengembangkan resiliensi yang diperlukan untuk beradaptasi dengan kondisi mereka (Cohen et al., 2000).

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa setiap ibu memiliki cara unik dalam mendukung anaknya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang dan kondisi

anak. Kondisi anak dengan *cerebral palsy* juga menjadi tantangan bagi ibu, seperti stigma sosial, kurangnya akses ke sumber daya, dan tantangan emosional, namun mereka mengembangkan strategi unik untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara jenis dukungan ibu dengan prestasi akademik anak. Dukungan yang tepat dapat memaksimalkan potensi anak. Dukungan keluarga secara keseluruhan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan anak. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program yang lebih baik bagi anak dengan *cerebral palsy* dan keluarga mereka, serta meningkatkan kesadaran masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menggambarkan pengalaman emosional dan perjuangan seorang ibu yang memiliki anak dengan *cerebral palsy*. Saat mengetahui kondisi anaknya, sang ibu mengalami beragam emosi, mulai dari *shock* dan kesedihan hingga tekad kuat untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya. Ia kemudian melakukan penyesuaian besar dalam kehidupan sehari-hari keluarga, merombak rutinitas dan harapan untuk memenuhi kebutuhan khusus anaknya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Schleichkorn (1993) bahwa keluarga terkhusus ibu akan menyesuaikan pola hidup mereka dengan menjadikan kebutuhan anak dengan *cerebral palsy* sebagai prioritas utama. Proses ini tidak mudah, dan ibu tersebut menghadapi tantangan emosional yang signifikan, seperti stres, marah, dan kecemasan akan masa depan.

4. Peran Ibu dalam Pendidikan

Ibu yang terlibat secara aktif dalam pendidikan anaknya dapat meningkatkan kemampuan akademik anak, serta mendorongnya untuk mengembangkan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Teori Keterlibatan Orang Tua merupakan sejauh mana orang tua menunjukkan sikap suportif dan membentuk pendekatan dalam pengasuhan anak (Jeynes, 2023). Teori ini menekankan bahwa keterlibatan ibu dalam pendidikan anak dengan *cerebral palsy*, baik di rumah maupun dalam berkomunikasi dengan guru memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademik anak. Bagi anak dengan *cerebral palsy*, pencapaian akademik bukan hanya soal prestasi nilai, tetapi juga tentang pencapaian kemandirian dan kepercayaan diri.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa ibu sering kali memainkan peran sebagai guru tambahan, di mana mereka tidak hanya memberikan dukungan emosional dan fisik, tetapi juga membantu anak mereka dalam memahami materi pelajaran. Ibu berperan aktif dalam proses belajar-mengajar dengan cara yang adaptif, baik melalui intervensi langsung maupun melalui kolaborasi dengan guru di *Homeschooling House of Knowledge*. Dukungan ini

membantu anak-anak dengan *cerebral palsy* untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan akademik mereka. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi oleh ibu dalam mendukung anak *cerebral palsy* antara lain yaitu stigma sosial, kurangnya sumber daya, serta tekanan emosional yang seringkali menghambat ibu dalam memberikan dukungan yang optimal. Penelitian ini menemukan bahwa ibu harus menghadapi stres emosional yang tinggi akibat beban tanggung jawab yang besar dalam mengasuh anak dengan disabilitas. Di samping itu, kurangnya akses ke dukungan eksternal, seperti tenaga pendidik yang memahami kebutuhan anak dengan *cerebral palsy*, juga menjadi tantangan tersendiri.

5. Dampak Dukungan terhadap Anak Cerebral Palsy

Teori Keluarga dalam Pendidikan yang dijelaskan oleh Bronfenbrenner (1979) menyoroti bahwa keluarga merupakan kunci utama dukungan dalam proses belajar dan kunci dalam memahami perubahan mental yang berkembang pada anak, di mana dalam konteks ini, peran ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan akademik dan sosial anak. Dukungan yang diberikan ibu terhadap anaknya yang memiliki *cerebral palsy* adalah bentuk cinta dan komitmen yang luar biasa. Hasil dari dukungan ini tidak hanya terlihat dalam capaian akademik, tetapi juga dalam perkembangan emosional dan sosial anak yang lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan hidup. Teori Kecerdasan Ganda yang dikemukakan oleh Gardner (1983) juga memiliki relevansi dalam konteks ini, karena kecerdasan tidak hanya terbatas pada kapasitas umum dalam pandangan klasik seperti IQ, tetapi terbagi kedalam beberapa bentuk kecerdasan lainnya seperti linguistik, musikal, kinestetik, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, ibu dapat membantu anak dengan *cerebral palsy* menemukan cara belajar yang sesuai dengan kecerdasan dominan mereka, membantu mereka mencapai potensi akademik yang maksimal.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang berhasil mengembangkan strategi dukungan yang tepat dapat membantu anak-anak mereka mencapai prestasi akademik yang baik. Kegigihan ibu dalam mendampingi anak-anak mereka, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan anak, merupakan faktor penting yang mendorong anak-anak dengan *cerebral palsy* untuk berkembang secara optimal. Keberhasilan ini memberikan harapan bagi keluarga lain yang menghadapi situasi serupa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana peran ibu sangat menentukan dalam pendidikan anak-anak dengan *cerebral palsy*. Dukungan yang diberikan oleh ibu tidak hanya berdampak pada perkembangan akademik anak, tetapi juga

pada kesejahteraan emosional dan sosial mereka. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung anak-anak dengan kebutuhan khusus serta keluarganya.

D. Kesimpulan

Penelitian naratif ini mengungkap peran krusial seorang ibu dalam mendukung anak dengan *cerebral palsy* (CP) untuk mencapai prestasi akademik dalam lingkungan *homeschooling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan ibu tidak hanya bersifat fisik dan material, tetapi juga emosional dan psikologis. Ibu-ibu yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan ketangguhan dan kreativitas yang luar biasa dalam menghadapi tantangan mengasuh anak dengan kebutuhan khusus. Dukungan emosional yang diberikan oleh ibu, seperti memberikan rasa aman, kasih sayang, dan motivasi, terbukti sangat penting dalam membangun kepercayaan diri anak dengan *cerebral palsy* (CP). Selain itu, dukungan dalam bentuk adaptasi lingkungan belajar, penyediaan alat bantu, serta kolaborasi dengan tenaga profesional juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan akademik anak. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya peran keluarga, khususnya ibu, dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi anak dengan *cerebral palsy* (CP). Temuan ini juga memberikan implikasi bagi para pembuat kebijakan, pendidik, dan penyedia layanan kesehatan untuk mengembangkan program dan intervensi yang lebih efektif dalam mendukung anak dengan *cerebral palsy* (CP) dan keluarga mereka.

Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menggunakan wawancara naratif sebagai instrumen pengumpulan data utama, yang sangat bergantung pada pengalaman subjektif partisipan. Hal ini dapat menimbulkan bias, terutama terkait dengan persepsi individu tentang dukungan yang mereka berikan. Ibu mungkin telah memberikan jawaban yang dipengaruhi oleh harapan sosial atau persepsi mereka sendiri tentang peran ideal mereka, yang dapat mengurangi objektivitas temuan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu institusi pendidikan, yaitu *Homeschooling House of Knowledge*, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke konteks pendidikan yang lebih luas, seperti sekolah formal atau *homeschooling* di wilayah lain. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian di masa depan dapat melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan yang berbeda, baik formal maupun non formal.

E. Referensi

- Afan Faizin. (2020). Narrative Research; a Research Design. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 142–148. <https://doi.org/10.33752/disastr.v2i3.1139>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. In *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Cohen, S., Underwood, L. G., & Gottlieb, B. H. (2000). *Social Support Measurement and Intervention: A Guide for Health and Social Scientists*. Oxford University Press.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. Norton.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind*. Basic Books.
- Jeynes, W. (2023). *Relational Aspects of Parental Involvement to Support Educational Outcomes: Parental Communication, Expectations, and Participation for Student Success*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003128434>
- Purnamasari, N., Ahsaniyah, A. B., Widyastuti, W., & Trisna, K. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kemampuan Motorik Kasar Anak Cerebral Palsy. *Jurnal Fisioterapi dan Rehabilitasi*, 7(2), 212–219. <https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v7i2.249>
- Puspitaningrum, D. A. (2022). Homeschooling Bagi Penyandang Cerebral Palsy. *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education*, 2, 89–101. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icodie/article/view/746>
- Rutledge, P. B., & Hogg, J. L. C. (2020). In-Depth Interviews. *The International Encyclopedia of Media Psychology*, 4, 1–7. <https://doi.org/10.1002/9781119011071.iemp0019>
- Schleichkorn, J. (1993). *Coping with Cerebral Palsy: Answer to questions parent often ask*. PRO-ED.
- Stanton, M. (2013). *Understanding cerebral palsy – a guide for parents and professionals*. Jessica Kingsley Publishers.
- T, A. T., Turnbull, R., & Ehmeyer, M. L. (2016). *Exceptional lives*. Merrill.
- Vygotsky, L. (1986). Thought and Language. In *Practical Pre-School*. The MIT Press. <https://doi.org/10.12968/prps.1998.1.12.41271>